

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dari hasil pengaruh metode montessori melalui media sandpaper letters terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perbedaan pembelajaran yang menggunakan metode montessori melalui media sandpaper letters dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode montessori melalui media sandpaper letter pada siswa kelas II, yaitu pada kelas eksperimen respon siswa sangat antusias dalam belajar untuk mengenal huruf tegak bersambung menggunakan media sandpaper letter, sifat rasa ingin tahu siswa dalam, mengetahui huruf tegak bersambung yang berbeda dari huruf biasanya (balok), serta mencoba menyusun balok-balok sandpaper letter huruf tegak bersambung secara berurutan sesuai abjad a-z. Sedangkan kelas kontrol respon siswa, yaitu antusias belajar bersama peneliti, sifat terus mencoba atau praktek menulis huruf tegak bersambung, serta rasa bosan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kelas eksperimen dan kontrol juga berbeda. Untuk kelas eksperimen yaitu, memperkenalkan huruf tegak bersambung di papan tulis, memperkenalkan media sandpaper letter,

bersamaan mengenal huruf tegak bersambung dengan media *sandpaper letter*, menghafal, mengingat dan menyusun sesuai abjad a-z huruf tegak bersambung. Sedangkan kegiatan dalam kelas kontrol yaitu, memperkenalkan huruf tegak bersambung di depan papan tulis dan menghafal penulis huruf tegak bersambung dengan menulis huruf abjad a-z di buku tulis.

2. Metode montessori melalui media *sandpaper letters* berpengaruh terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung kelas II MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata pretest yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 43,24 sedangkan rata-rata pretes yang diperoleh kelas kontrol yaitu 62,64 dilakukan tindakan pada kedua kelas, maka diperoleh rata-rata posttest kelas eksperimen yaitu 63,29. Sedangkan rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 64,36. Dari perhitungan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 25 antara kelompok eksperimen dengan kelas kontrol, dapat dilihat jika signifikansi (2- tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sedangkan jika signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Terlihat bahwa nilai probabilitas pada signifikansi (2-tailed) adalah 0,001. Dengan demikian  $0,001 < 0,05$  berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa metode montessori melalui media *sandpaper letter* berpengaruh terhadap keterampilan menulis huruf

tegak bersambung siswa kelas II MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri.

3. Implementasi Metode montessori melalui media *sandpaper letters* berpengaruh terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung kelas II MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri. Dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode montessori melalui media sandpaper letter dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa. Selain itu, metode montessori melalui media sandpaper letter ini dapat merangsang otak siswa untuk memahami dan mengingat bentuk dari setiap huruf karena menggunakan dua alat indra yaitu alat indra penglihatan dan alat indra peraba. Siswa menjadi lebih fokus dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan kelas kontrol tanpa menggunakan metode montessori melalui media sandpaper letter. Siswa pada kelas ini terlihat sebagian antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari sikap dan hasil pembelajaran saat di kelas. Meskipun begitu, di dalam kelas kontrol ada siswa yang sudah bagus dalam menulis tegak bersambung dan juga ada yang lemah. Mereka semua harus tetap diberikan motivasi untuk selalu semangat saat belajar. Dalam posttest yang diberikan sama dengan pretest, yaitu tes menulis puisi dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Bentuk posttest kelas eksperimen dan kelompok kontrol yaitu semua siswa diberikan kertas yang berisikan puisi. Kemudian siswa diminta untuk menyalin puisi tersebut dengan menggunakan huruf tegak

bersambung. Posttest diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis tegak bersambung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Hasil posttest yang dimiliki dua kelas mampu meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Begitupun, dengan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode montessori melalui media sandpaper letter ini juga mampu membantu sehingga implementasi yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat mengajukan beberapa saran bagi:

1. Sebaiknya sekolah dapat menerapkan media dan mengembangkan media pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran menulis huruf tegak bersambung.
2. Bagi semua guru SD/MI jangan pernah merasa bosan untuk mencari cara untuk membuat siswa merasa senang pada keterampilan menulis, karena guru harus bisa kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.
3. Untuk keterampilan menulis tegak bersambung, guru setidaknya memberikan satu waktu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa seperti media *sandpaper letters* berbasis montessori.
4. Sebaiknya siswa dibiasakan untuk menggunakan huruf tegak bersambung pada saat menulis.